

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN
HASIL BELAJAR SISTEM PENDINGIN JURUSAN MEKANIK
OTOMOTIF (MO) DI SMK NEGERI I GUNUNG SAHILAN - RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Di Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ISMAIL
NIM. 57574/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN
HASIL BELAJAR SISTEM PENDINGIN JURUSAN MEKANIK
OTOMOTIF(MO) DI SMKN I GUNUNG SAHILAN (RIAU)**

Nama : Ismail
NIM : 57574
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 16 Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP. 19660817 199103 1 007

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan
Hasil Belajar Sistem Pendingin Jurusan Mekanik Otomotif
Di SMK Negeri I Gunung Sahilan.**

Nama : Ismail
Nim : 57574/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 16 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

1. Ketua	: Drs. Hasan Maksum, MT	1._____
2. Sekretaris	: Drs. Martias, M. Pd	2._____
3. Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	3._____
4. Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	4._____
5. Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5._____

ABSTRAK

Ismail. (2010) : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin Jurusan Mekanik Otomotif SMK Negeri I Gunung Sahilan-Riau

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran sistem pendingin di Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri I Gunung Sahilan-Riau. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa MO SMK Negeri 1 Gunung Sahilan pada mata pelajaran sistem pendingin

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI dan Kelas XII Jurusan Mekanik Otomotif SMK Negeri I Gunung Sahilan Tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan ukuran sampelnya. Hasil dari analisis data diperoleh bahwa kinerja guru sistem pendingin di SMK Negeri I Gunung Sahilan baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dikelas, angka koefisien korelasi yang didapat(r) = 0,398 dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah diperoleh (t) = 3,101 dan ini berarti H_0 diterima pada taraf signifikan 95%, dan kinerja guru berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,84% (koefisien determinasi) pada taraf kepercayaan 99%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan yang berarti dan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Disamping itu masih ada faktor lain yang memiliki peranan penting yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin Jurusan Mekanik Otomotif di SMK Negeri I Gunung Sahilan-Riau”. Penyusunan skripsi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk meraih gelar sarjana kependidikan Strata Satu (S1) khususnya di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Hasan Maksum, MT sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ganefri, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT dan Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Teknik khususnya Prodi Pendidikan Teknik Otomotif serta karyawan, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
4. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta seluruh staf administrasi SMK Negeri 1 Gunung Sahilan, yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
5. Keluarga dan orang tuaku atas segala doa dan motivasinya.
6. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin Jurusan Mekanik Otomotif di SMK Negeri I Gunung Sahilan-Riau”. Penyusunan skripsi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk meraih gelar sarjana kependidikan Strata Satu (S1) khususnya di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Hasan Maksum, MT sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ganefri, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT dan Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Teknik khususnya Prodi Pendidikan Teknik Otomotif serta karyawan, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
4. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta seluruh staf administrasi SMK Negeri 1 Gunung Sahilan, yang telah memberikan izinnya dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian.
5. Keluarga dan orang tuaku atas segala doa dan motivasinya.
6. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	Iii
ABSTRAK.	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	4
C. PembatasanMasalah	5
D. PerumusanMasalah.....	5
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. KajianTeoritis.....	8
1. HasilBelajar	8
a. PengertianBelajar	8
b. Prinsip-PrinsipBelajar	10
c. Hasil Belajar	11
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.	13
2. Persepsi.....	14
3. KinerjaGuru.	16
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis.....	23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Definisi Operasional.	25
D. Populasi dan Sampel.	25
E. Variabel dan Data Penelitian.	27
F. Prosedur Penelitian	28
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data	42
a. Kinerja Guru (X).....	42
b. Hasil Belajar (Y).....	44
2. Pengujian Persyaratan Analisis.	46
a. Pengujian Normalitas Data.....	46
b. Pengujian Linearitas Data.....	47
3. Pengujian Hipotesis.	48
a. Uji Korelasi (Hubungan).....	48
b. Uji Keberartian Hipotesis....	49
c. Uji Determinasi.	49
B. Pembahasan.....	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pendidikan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Perlunya pendidikan di suatu negara supaya dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang dapat dibanggakan oleh bangsa, semua itu telah disusun dalam undang-undang seperti UU pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Sebagaimana disebutkan visi pendidikan nasional adalah “mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang

diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat terkait dengan kaitannya.

Guru merupakan hal yang pokok dalam keberhasilan pembelajaran, karena guru setiap hari mengajar dan menghadapi siswa di kelas. Kinerja guru yang baik tentunya akan membuat hasil belajar yang baik. Fasilitas yang lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang dengan keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan Nana Sudjana (2010: 42), bahwa “76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%”.

Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh SMKNegeri 1 Gunung Sahilan adalah sebagian besar siswanya masih banyak mendapatkan nilai yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut SMKNegeri 1 Gunung Sahilan, yaitu sebesar 70, dan ketuntasan belajar kelas $\geq 85\%$, sedangkan persentase yang diperoleh dari daftar nilai hasil belajar siswa kurang dari 85% seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Pendingin Jurusan Teknik Mekanik Otomotif

No	Tahun Ajaran	Kelas	Nilai				Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
			>70	60-69	50-59	Rata2		
1	2009/2010	X Mo A	8	10	0	69,54	18	45.00
		X Mo B	8	11	1	67,22	20	40.40
2	2010/2011	X Mo A	13	10	0	72,86	23	56.52
		X Mo B	10	11	0	69,25	21	47.61

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Sistem Pendingin)

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Gunung Sahilan, penulis menduga rendahnya hasil belajar siswa salah satu disebabkan kinerja beberapa orang guru yang masih rendah. Penulis mengamati di SMK N 1 Gunung Sahilan mengalami masalah dengan kinerja guru-gurunya, diantaranya permasalahan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Di sekolah ini terlihat adanya masalah kinerja

guru dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, penulis melihat guru hanya melakukan evaluasi pada saat akan ujian. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas guru tidak melakukan evaluasi, sehingga yang terjadi pada siswa selalu tidak ada persiapan untuk belajar di kelas. Sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal. Selain itu ada guru yang mengajar bidang studi tertentu tidak sesuai dengan jurusan atau latar belakang pendidikan keguruannya,

Beranjak dari masalah-masalah yang diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kinerja guru di SMK Negeri 1 Gunung Sahilan dan hubungannya dengan hasil belajar siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya adalah :

1. HasilbelajarsiswaSMK Negeri I Gunung Sahilan masihbanyak yang berada di bawahstandar KKM.
2. Munculnya anggapan bahwa guru tidak mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik sehingga kinerja dalam proses belajar mengajar belum optimal
3. Rendahnyakerjaguru mata pelajaran Sistem Pendingin di SMK Negeri 1 GunungSahilan.
4. Guru yang mengajar bidang studi tidak sesuai dengan jurusan dan latar belakang pendidikannya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki serta untuk mempermudah penulis melakukan penelitian ini maka penulis membatasi penulisan ini tentang hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pendingin JurusanMekanik Otomotif (MO) di SMKNegeri 1 Gunung Sahilan.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pendingin Jurusan Mekanik Otomotif (MO) di SMKNegeri 1 Gunung Sahilan?
2. Berapakah besar hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistim pendingin Jurusan MO SMKNegeri 1 Gunung Sahilan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistim pendingin Jurusan MO SMKN 1 Gunung Sahilan?
2. Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistim pendingin Jurusan MO SMKN 1 Gunung Sahilan?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang berarti bagi :

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Padang.

2. Masukan bagi guru mata pelajaran Sistem Pendingin untuk dapat meningkatkan kinerja, disiplin dan lebih giat lagi untuk bisa merangsang motivasi siswa
3. Waka Kurikulum dan Ketua jurusan dalam rangka memonitor dan mengawasi pelaksanaan tugas guru di lingkungan SMKN 1 Gunung Sahilan.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui bahwa besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar yang dikaitkan dengan profesional kinerja guru.
5. Sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Kegiatan penelitian merupakan rangkaian proses pengujian ilmu pengetahuan, maka setiap kegiatan penelitian tidak terlepas dari pembendaharaan kaidah atau penguasaan teori, konsep, kebenaran dan lain sebagainya yang telah berhasil diramu, disintesakan hingga membentuk suatu bodi keilmuan yang mantap. Berikut ini akan dikemukakan beberapa tinjauan teori dan konsep para ahli dengan maksud sebagai landasan berfikir ilmiah dalam upaya pemecahan masalah sehingga proses pelaksanaan penelitian didukung oleh prinsip-prinsip yang kuat dan ilmiah.

1. Hasil Belajar

Dalam meramu atau merumuskan teori tentang hasil belajar maka terlebih dahulu akan dijelaskan teori tentang belajar, prinsip-prinsip belajar, kemudian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar tersebut.

a. Pengertian Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18) mengemukakan “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Perubahan pada diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Dari pendapat tersebut perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku, kelakuan dalam arti yang sangat luas. Kelakuan tersebut merupakan pengamatan, pengenalan, pengertian, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai intelektual namun seluruh pribadi.

Slameto (2010: 2) mengatakan “belajar adalah suatu proses usaha yaitu dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hasan (2010: 10) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang,

mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Beranjak dari beberapa teori tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relatif konstan atau tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Perubahan itu adalah sesuatu yang baru atau hanya penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari yang secara nampak dalam perilaku nyata atau yang masih tersembunyi.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010: 27) yaitu:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
 - c) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya,
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery yang merupakan proses kontinuitas.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang,
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Belajar merupakan hal sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan belajar kita akan tahu segalanya. Belajar merupakan potensi yang sudah ada dalam setiap diri seseorang tetapi untuk belajar harus ada dorongan atau motivasi. Belajar merupakan suatu proses percobaan, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya, guru harus mempersiapkan dirinya, ia harus mengetahui perkembangan siswanya, memberikan pelajaran dengan cara yang menarik. Belajar dapat dilakukan dengan cara langsung, pernyataan, pengenalan dan praktek yang nantinya dapat membina sikap, hafalan keterampilan dan cara berfikir siswa.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa

dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Disamping itu hasil belajar dapat pula berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah tersebut mengalami proses belajar diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek positif dalam peningkatan minat siswa untuk belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses pembelajaran dan percaya diri.

Menurut Anas Sudijono (2003: 49) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selain itu Hamalik (2001:30) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dalam, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa karena pengalaman dan latihan. Menurut Winkel (2001: 53) bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan maupun sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang

dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar terlihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur serta berlaku dalam waktu yang relatif lama dalam tercapainya dengan usaha sadar berkat latihan dan pengalaman. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2003:39) mengemukakan bahwa “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Dari pendapat di atas maka dapat penulis ambil pengertian bahwa hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Prestasi belajar sebagai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal atau faktor dalam diri dan faktor eksternal atau faktor luar diri. Seperti yang digambarkan secara rinci oleh Slameto (2010: 54) sebagai berikut:

1. Faktor Intern, faktor intern mencakup kepada faktor jasmani yaitu faktor kesehatan, faktor Psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat motivasi kematangan dan kelelahan

2. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, dan dari faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, guru, relasi siswa dengan siswa dan peraturan sekolah.

Dari faktor di atas terdapat satu faktor yang diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu peranan guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Harus diakui bahwa guru adalah faktor utama dalam proses dunia pendidikan, meskipun fasilitasnya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang dengan keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan Nana Sudjana (2010: 42), menunjukkan bahwa “76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%”.

Berdasarkan teori dan kutipan di atas maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa faktor eksternal dari lingkungan sekolah hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, kinerja guru yang baik akan memberikan hasil belajar yang memuaskan, apalagi didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat memenuhi

rasa ingin tahunya dan hubungan guru dengan siswa akan harmonis yang akan membentuk iklim belajar yang menyenangkan.

2. Persepsi

Kata ‘persepsi’ berasal dari kata *perception* artinya penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi. Selanjutnya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘persepsi’ adalah: Tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Dewi Salma (2008: 132) mendefinisikan “persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak”. Sedangkan menurut Suharjo (2000:36), mendefinisikan bahwa “persepsi merupakan pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya yang selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang’. Pendapat lain dikemukakan Nellitawati (2004:605) bahwa “persepsi adalah gambaran atau pandangan seseorang terhadap sesuatu hal”. Aristo dan Ari (2009:17) mengemukakan pendapat bahwa: “Persepsi bersifat subjektif karena persepsi setiap individu terhadap suatu objek akan berbeda satu sama lain. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang individu dipengaruhi oleh isi memori dan pengalaman masa lalu yang tersimpan dalam memori”

Trianto (2010:34) mengemukakan pendapat bahwa “persepsi adalah suatu interpretasi seseorang terhadap rangsangan. Persepsi dipengaruhi oleh status mental, pengalaman masa lalu, dan motivasi”. Persepsi juga

dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati atau memandang keadaan tertentu setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga mengakibatkan reaksi individu terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula. Perbedaan persepsi akan tergantung pada objek yang diamati dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, penulis mendefinisikan persepsi adalah suatu pengalaman, pendapat, pengamatan dan penilaian seseorang terhadap suatu objek melalui sistem konseptual dan panca inderanya yang menentukan reaksinya terhadap objek tersebut. Adapun yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah pendapat siswa MO SMK N 1 Gunung Sahilan tentang kinerja guru mata pelajaran sistem pendingin.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permanence* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja”. Sedangkan menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia (Depdiknas, 2008: 20). Jadi kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak

sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang (Anwar Prabu, 2000: 67). Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta menciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya, yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Sedangkan guru adalah orang yang bekerja sebagai pengajar, Menurut UU No.14 Tahun 2005 menerangkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. sehingga dapat diartikan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Suryo (1997:19)

mengatakan bahwa :

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Jadi, kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan. Berkenaan dengan standar kinerja guru Kusmianto dalam Depdiknas (2008: 21) tentang penilaian kinerja guru menerangkan bahwa :

Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar

Kinerja guru dikatakan baik apabila guru tersebut mampu melaksanakan tugas-tugas pokoknya dengan baik. Adapun indikator untuk menilai kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas (Depdiknas, 2008 : 22) yaitu :

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan

evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.

Adapun indikator persepsi siswa tentang kinerja guru dalam penelitian ini adalah sesuai dengan indikator penilaian kinerja guru yang ditetapkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional Tahun 2008 sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Adapun indikator tersebut adalah

- 1) Perencanaan Program Pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- 3) Evaluasi Penilaian Pembelajaran

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004: 67) faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah “faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*)”.

1) Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran. Berkenaan dengan abilitas dalam arti kecakapan guru A. Samana (1994: 51) menjelaskan bahwa, “Kecakapan profesional guru menunjuk pada suatu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses belajar dan perkembangan pribadi siswa”.

2) Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Stoner (1992: 440) motivasi diartikan sebagai faktor-faktor penyebab yang menghubungkan dengan sesuatu

dalam perilaku seseorang. Menurut Maslow (Depdiknas,2008: 36) sesuatu tersebut adalah dorongan berbagai kebutuhan hidup individu dari mulai kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

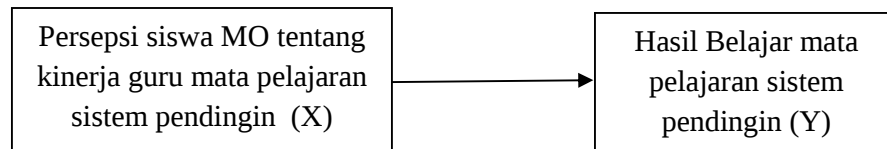
B. Penelitian yang Relevan

1. Asrul (2009) meneliti Kontribusi Sikap Inovatif dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK N I Padang, hasil penelitian menemukan bahwa inovatif dan motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 42,9% terhadap kinerja guru.
2. Faisal Ismet (2010) meneliti Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Iklim Pembelajaran dan Kinerja Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi mahasiswa tentang iklim pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar 14,6%, tentang kinerja dosen juga berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 15,7%.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini menjelaskan hubungan antara persepsi siswa MO tentang kinerja guru mata pelajaran sistem pendingin yang merupakan variabel bebas (X) terhadap hasil belajar siswa MO pada mata pelajaran sistem pendingin di SMK N 1 Gunung Sahilun yang merupakan variabel terikat (Y).

Secara sistematis gambaran hubungan tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang berarti antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan hasil belajar siswa MO SMK N 1 Gunung Sahilun pada mata pelajaran sistem pendingin”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara persepsi siswa tentang kinerja guru (X) dengan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran Sistem Pendingin siswa Jurusan Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Sahilan.
2. Besarnya sumbangan persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi (r) = 0,398 dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah diperoleh (t) = 3,101 dan ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima pada taraf signifikan 95%, dan Kinerja Guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pendingin Jurusan mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Gunung Sahilan sebesar 15,84% (koefisien determinasi) pada taraf kepercayaan 99%. Artinya jika kinerja guru tinggi maka hasil belajar pada pelajaran Sistem Pendingin akan tinggi pula. Sebaliknya, jika kinerja guru rendah maka hasil belajar pelajaran Sistem Pendingin yang dicapai juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka disarankan kepada :

1. Waka Kurikulum dan Ketua Jurusan Mekanik Otomotif SMK Negeri I Gunung Sahilan supaya lebih cermat dalam memonitor dan mengawasi pelaksanaan tugas guru Jurusan Mekanik Otomotif dilingkungan SMKN 1 Gunung Sahilan, demi mewujudkan kinerja guru yang positif.
2. Guru mata pelajaran Sistem Pendingin untuk dapat meningkatkan kinerjanya, dan lebih menyadari hakekat tugas dan kewajiban guru, disiplin dan lebih giat lagi untuk bisa merangsang motivasi siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan tercapai dengan maksimal dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.
3. Pimpinan SMK Negeri 1 Gunung Sahilan agar dapat meningkatkan prestasi sekolah, sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan dan menyiapkan aspek-aspek yang akan mendukung terciptanya kinerja guru yang baik.
4. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kinerja guru dan fakta terkait yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Data Perusahaan*, Bandung : PT Refika Aditema
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Aristo Surya dan Ari Setyaningrum.(2009). “Analisis Persepsi Konsumen Pada Aplikasi Bauran Pemasaran serta Hubungannya terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Hypermart Cabang Kelapa Gading). *Journal of Business Strategy and Execution* (Volume 2 Nomor 1). Hlm. 13-39.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2008). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada media grup.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Direktorat Jendral tenaga kependidikan.
- Faisal Ismet. (2010). *Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Iklim pembelajaran dan Kinerja Dosen Terhadap Hasil Belajar Motor Bensin Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas teknik Universitas negeri Padang*. Tesis : Padang
- Hanapi. (2009). *Hubungan minat berwiraswasta dengan hasil belajar Motor Otomotif Siswa SMK Taruna Persada Dumai Kelas II Program keahlian Mekanik Otomotif Tahun 2008/2009*. Padang
- Khairul Fahmi. (2004). *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Terhadap Persepsi Belajar Siswa di SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru*. (Skripsi). Padang: FT UNP.
- Kusrini.(2005). *Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Penasehat Akademik Terhadap Indeks Prestasi Belajar Di Jurusan KK. FT. UNP. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.